



## Efektivitas Pembelajaran *Qowā'id Nahwi* Dengan Kitab *Mabādi An-Nahwiyah* Di Pendidikan Diniyah Formal (Pdf) Kelas X Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggisan Tahun 2023

Muhammad Badrul Falah, Chairani Astina, Muhammad Saefullah

Pendidikan Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia

### ABSTRACT

*Diniyah Formal Education (PDF) is an institution in Al Mubaarok Islamic Boarding School Manggisan Wonosobo which until now is still consistent in maintaining the tradition of the pesantren heritage in the form of yellowclassical book studies. Thus, PDF at Al Mubaarok Manggisan Islamic Boarding School emphasizes mastery of linguistic elements, which in this case is learning qowā'id Nahwi. This research uses a type of qualitative field research in the form of collecting as much information as possible through observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were the Pondok caregiver, the head of the Pondok management, the head of the PDF Ulya Madrasah, the qowā'id nahwi teacher, and the X PDF Ulya students of Al Mubaarok Manggisan Islamic Boarding School. Then the results are processed, studied, analyzed, and draw the final results in the form of conclusions.*

### ABSTRAK

Pendidikan Diniyah Formal (PDF) merupakan institusi di Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggisan Wonosobo yang sampai saat ini masih konsisten menjaga tradisi yang menjadi warisan pesantren berupa kajian kitab kuning. Dengan demikian PDF di Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggisan lebih menekankan pada penguasaan terhadap unsur-unsur kebahasaan yang dalam hal ini adalah pembelajaran *qowā'id Nahwi*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan kualitatif yang berupa mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya melalui, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Pengasuh Pondok, Ketua Pengurus Pondok, Kepala Madrasah PDF Ulya, Pengampu Mata pelajaran *qowā'id nahwi*, dan santri kelas X PDF Ulya Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggisan. Kemudian hasilnya diolah, dikaji, dianalisis, dan menarik hasil akhir berupa kesimpulan.

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received: 05-06-2023

Received in revised: 24-06-2023

Accepted: 02-07-2023

#### Keywords:

Effectiveness;

Learning;

*Qowā'id Nahwi*;

*Kitab Mabādi An- Nahwiyah*;

#### Histori Artikel

Diterima: 05-06-2023

Direvisi: 24-06-2023

Disetujui: 02-07-2023

#### Kata Kunci:

*Efektivitas*;

Pembelajaran;

*Qowā'id Nahwi*;

*Kitab Mabādi An-Nahwiyah*;

© 2023 Muhammad Badrul Falah, Chairani Astina, Muhammad Saefullah, Fatkhurroman



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### A. Pendahuluan

Pondok Pesantren merupakan suatu Lembaga Pendidikan yang mandiri dan *indigenous culture* yang berakar di masyarakat. Menurut para sejarawan, jika disandingkan dengan Lembaga Pendidikan yang ada di negara Indonesia, Pon.Pes. merupakan pokok budaya negara Indonesia yang *Indigenous*

dan sebagai Pendidikan paling tua di Indonesia. Karena berbasis kepada masyarakat dan telah berdiri dari adanya masyarakat Islam di Nusantara sekitar abad ke-13.(Fitrianur, 2015)

Sedangkan beberapa mendefinisikan pondok pesantren sebagai berikut:

- Abdurrahman Wahid. mendefinisikan secara teknisnya pondok pesantren merupakan tempat dimana santri tinggal.(Wahid, 2000)
- Menurut Imam Zarkasy, secara definitif makna katapesantren adalah lembaga pendidikan umat islam yang menggunakan sistem asrama, dimana kyai menjadi figurnya, masjid menjadi pusat ibadah serta pengajaran agama islam dibawah bimbingan seorang kyai yang diikuti santri-santrinya sebagai kegiatan utama.(Hamzah, 1996)
- Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan terlama saat sekarang dan juga diakui bahwa produk berbudaya Indonesia yang indigenous. Pendidikan lahir pada abad ke 13. Beberapa abad sesudahnya mengadakan pendidikan ini semakin teratur dengan adanya tempat-tempat untuk pengajian. Selanjutnya menyebar dengan pendirian tempat untuk menginap bagi para santri, yang disebut pondok pesantren.(Masyud, 2005)

Dari definisi diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya pondok pesantren adalah sebuah lembaga yang dimana yang diajarkannya ilmu-ilmu agama islam seperti mempelajari pedalaman kitab kuning, mempelajari tauhid dan masiih banyak yang dipelajari di pondok pesantren. Pondok pesantren adalah pendidikan yang bagus bagi orang tua yang ingin menjadikan anaknya menguasai ilmu-ilmu agama islam salah satunya pondok pesantren.

Pon. Pes. merupakan Pendidikan yang dianggap sukses sebagai tempat untuk menimba ilmu, karena Pendidikan dalam pesantren tidak hanya non formal saja akan tetapi sekarang ini pelaksanaan Pendidikan sudah banyak yang memadukan antara Pendidikan formal dan non formal, sehingga di sekarang ini yang modern, pondok pesantren menjadi lembaga yang mempunyai beberapa strategi dalam membimbing santri, menghasilkan serta mencetak generasi bangsa, sehingga mampu bersaing dalam menghadapi zaman yang modern. Dengan masuknya Pendidikan formal di pesantren, budaya Pendidikan beradaptasi dari budaya nasional harus diterima oleh pesantren.(roviatul adawiyah, 2022) Dari dulu hingga sekarang dalam lingkungan pesantren tidak meninggalkan pembelajaran berbahasa Arab, karena dalam lingkup pesantren dan agama khususnya, bahasa arab mempunyai peran sangat penting karena bahasa Arab merupakan kunci pembuka pemahaman dan studi Islam dari sumber-sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Pembelajaran bahasa Arab di Pon.Pes. dikatakan lebih efektif dari pada Madrasah atau sekolah umum yang mempelajari bahasa Arab. Karena bahasa Arab di Pon. Pes. cenderung sebagai alat untuk mempelajari keilmuan keagamaan. Sedangkan di *Madrasah Tsanawiyah* atau *Aliyah*

bahasa Arab dipersiapkan sebagai sarana untuk menguasai empat keterampilan berbahasa. (Eka Susanti, 2022) Seperti yang diketahui agar memahami bahasa Arab perlu mempelajari hal-hal yang mendasar dalam pelajaran bahasa Arab khususnya kaidah-kaidah pelajaran bahasa Arab seperti ilmu alat yang dimaksud adalah 'ilmu *nahwu* dan *Shorf*, karena kedua ilmu ini merupakan inti dari bahasa Arab. *Qowā'id nahwi* merupakan salah satu bagian dasar 'ilmu tata bahasa Arab untuk mengetahui kedudukan sebuah kata dalam kalimat, bentuk huruf atau harokat akhir. (Umroh, 2021) Untuk mencapai pada keterampilan ilmu maka guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan dan menyediakan segala sesuatu yang berkaitan dengan metode serta kebutuhan peserta didik seperti sumber ajar yang digunakan dalam pembelajaran.

Pon. Pes. Al Mubaarok merupakan salah satu dari beberapa Pon. Pes. yang ada di Wonosobo yang masih menjaga kultur kepesantrenan salaf yang menerapkan dua system Pendidikan yaitu induk sebagai Lembaga non formal dan Pendidikan Diniyah Formal yang memiliki jenjang *Wustho*, *Ulya*, dan *Ma'had Aly*. Sehingga masih banyak sekali kitab-kitab kuning berbahasa Arab yang dipelajari disana. Dalam mempelajari kitab-kitab tersebut penting bagi santri untuk terlebih dahulu mempelajari ilmu alat yang bisa mengantarkan santri dalam memahami kitab berbahasa Arab dengan tepat. Maka dirancanglah kitab *Mabādi An-Nahwiyah*, kitab *Mabādi An-Nahwiyah* merupakan kitab buatan Pon. Pes. Al Mubaarok sendiri. Yang bertujuan untuk dapat memahami, membaca kitab tanpa harokat. (Kosanke, 2019)

Dalam praktiknya di lapangan, khususnya di PDF Ulya Kelas X Pon. Pes. Al Mubaarok Manggisan Wonosobo, pembelajaran *qowā'id nahwi* dengan kitab *Mabādi An-Nahwiyah* dinilai efektif dalam penerapan dan hasil akhirnya. Dibuktikan dengan hasil nilai akhir dan capaian dari mengikuti event beberapa perlombaan eksternal.

Melihat dari latar belakang di atas, penulis bermaksud meneliti tentang Efektivitas Pembelajaran *Qowā'id Nahwi* dengan kitab *Mabādi An-Nahwiyah* di PDF Ulya Kelas X Pon. Pes. Al Mubaarok Manggisan. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan meliputi wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan memaparkan data yang telah dikumpulkan dengan bentuk kata, gambar, dan tidak berupa angka. Data yang dari naskah, wawancara, penelitian lapangan, dokumen, dan data-data lainnya, selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan kejelasan terhadap kenyataan. (Sudarto, 1997)

Keabsahan data yang digunakan untuk menemukan kebenaran data benar-benar terbukti atau tidaknya. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. (Sugiyono, 2018)

## B. Kajian Teori

### 1. Pembelajaran *Qowā'id*

Pembelajaran *qowā'id* adalah proses untuk membantu para santri agar dapat belajar dan mendapatkan ilmu secara baik mengenai kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang terdapat dalam Menyusun bahasa Arab. Dalam Bahasa Indonesia, *qowā'id* itu sama seperti "Tata Bahasa" dan "Grammar" dalam pembelajaran bahasa Inggris. maka dari itu dalam pengajaran bahasa Arab dianjurkan untuk mengajarkan *Muhadatsah, Muthala'ah, dan Imla'* terlebih dahulu sebelum mengajarkan *Qowā'id atau Nahwu-Sharf*.(Izzan, 2015) Dalam Bahasa Indonesia, *qowā'id* itu sama seperti "Tata Bahasa" dan "Grammar" dalam pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu dalam pengajaran bahasa Arab dianjurkan untuk mengajarkan *Muhadatsah, Muthala'ah, dan Imla'* terlebih dahulu sebelum mengajarkan *Qowā'id atau Nahwu-Sharf*.(Banat, 2007)

### 2. Kitab *Mabādi An-Nahwiyah*

Pembelajaran gramatika bahasa Arab atau disebut dengan *qowā'id* di Pon.Pes, terutama pesantren salafiyah menjadi materi wajib. Karena 'ilmu nahwu atau *qowā'id nahwiyah* adalah suatu ilmu yang wajib dipelajari dan diketahui terlebih dahulu, karena bahasa Arab tanpa ilmu nahwu tidak dapat dimengerti. Oleh karena itu semua harus mempelajari 'ilmu nahwu sebagai bekal dasar bagi kemampuan mereka dalam membaca kitab kuning yang menjadi rujukan pembelajaran di Pon.Pes, salah satu rujukan kitab pembelajaran *qowā'id* adalah kitab *Mabādi An-Nahwiyah*.

#### a. Pengertian Kitab *Mabādi An-Nahwiyah*.

Kitab *Mabādi An-Nahwiyah* hanya dikaji oleh santri di Po. Pes. Al Mubaarok Manggisan Wonosobo dan tidak diperjual beikan secara umum. Kitab tersebut dikaji untuk tingkatan Ulya kelas X dan dikhususkan untuk santri yang latar belakangnya dari Pendidikan sekolah umum.(Basit, 2022)

## C. Hasil dan Pembahasan

### a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pendidikan Diniyah Formal (PDF) merupakan lembaga Pendidikan yang bertempat dalam lingkup wilayah Pon.Pes. Al Mubaarok Wonosobo, Jl. Qodbuddin, Mangisan Lama Rt. 3/Rw. 8, Desa Mudal, Kec. Mojotngah, Kb. Wonosoboo yang berdiri sejak tahun 2015 dan diasuh oleh KH. Nur Hidayatullah. Keduanya merupakan Lembaga Pendidikan formal dan non formal yang ada dalam pesantren. PDF berada dalam naungan KEMENAG RI dan menjadi satu-satunya Lembaga formal yang bisa dilaksanakan dalam

pesantren sebagaimana yang tercantum dalam PMANo. 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam. Dari letak geografisnya, PDF Ulya dan Pon.Pes. Al Mubaarok memiliki letak yang dekat jalan raya utama sehingga sangat strategis sekali.

Visi:

Terwujudnya lulusan yang memiliki pengetahuan keagamaan Islam yang handal (*tafaqquh fiddin*), kompetitif, sholeh dan akrom.

Misi:

- 1) Menjadi solusi kelembagaan permanen yang formal untuk mengatasi semakin  
Menjadi solusi kelembagaan permanen yang formal untuk mengatasi semakin langkanya orang-orang yang *mutafaqqih fiddin*.
  - 2) Menjadi jawaban bagi para orang tua yang menginginkan putranya belajar di sekolah formal, yang memiliki unggulan "Pembelajaran Kitab Kuning".
  - 3) Menyiapkan lulusan yang *mutafaqqih fiddin* yang pandai ilmu agama serta berijazah. (kholiyah, 2022)
- b. Pelaksanaan Pembelajaran *qowā'id nahwi* dengan kitab *Mabādi An-Nahwiyah* di PDF Ulya Kelas X Pon. Pes. Al Mubaarok Manggis Wonosobo
- Pelaksanaan pembelajaran *qowā'id nahwi* dengan kitab *Mabādi An-Nahwiyah* di PDF Ulya Kelas X Pon. Pes. Al Mubaarok Manggis Wonosobo terdapat interaksi yang sangat bagus karena dari guru memberikan waktu tersendiri untuk sesi tanya jawab, Waktu pembelajaran di pagi hari yaitu dari jam 08.00–10.00 WIB, Adapun proses belajarnya kegiatan sebagai berikut:
- 1) Persiapan Pembelajaran  
Kegiatan pembelajaran *qowā'id nahwi* diawali apel pagi dan pembacaan asma'ul husna secara bersama. Dilanjutkan dengan nadzaman bersama di dalam kelas, setelah guru datang biasanya langsung mengucapkan salam, do'a, dan hadiah al-fatihah.
  - 2) Proses Pembelajaran  
Adapun dalam kegiatan pembelajaran *qowā'id nahwi* dengan kitab *Mabādi An-Nahwiyah* dimulai dengan mereview pelajaran kitab sebelumnya yang sudah diajarkan. Kemudian pemberian penjelasan sekaligus contohnya dari kitab nahwu yang diajarkan dan ditutup dengan pemberian tugas serta setoran hafalan kepada ustadz.
  - 3) Evaluasi Pembelajaran  
Evaluasi pembelajaran dilaksanakan seminggu sekali baik evaluasi secara lisan maupun tulisan dan juga terdapat evaluasi setiap akhir semester.
- c. Metode Pembelajaran *qowā'id nahwi* dengan kitab *Mabādi An-Nahwiyah* di PDF Ulya Kelas X Pon. Pes. Al Mubaarok Manggis Wonosobo

Melalui wawancara dengan ketua pengurus Pon. Pes. Al Mubaarok..Manggis, Ustadz Ali Abdul Basit, S. Pd., M. Pd., beliau mengatakan bahwa:

Metode yang digunakan pada pembelajarn *qowā'id nahwi* dengan kitab *Mabādi An-Nahwiyah* di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Kelas X Pon. Pes. Al Mubaarok Manggis Wonosobo menggunakan metode pesantren yang menekankan pada pengayaan perbanyak prakter dengan Teknik pengulangan dan Latihan sekaligus hafalan agar para santri selalu mengingat materi yang diajarkan.

Dari penyampian diatas bahwa metode yang diterapkan memiliki sedikit persamaan dengan metode analogi, metode induksi, dan metode drill. Metode analogi disebut juga metode kaidah contoh, metode analogi termasuk metode tertua yang ada dalam pembelajaran nahwu dan sampai sekarang masih banyak diterapkan. Metode analogi dititik beratkan dalam penyajian sebuah kaidah-kaidah, pemberian hafalan-hafalan kemudian untuk memperjelas diberiksn contoh. Pengajaran menggunakan metode induksi kebalikan metode Analogi karena metode analisis terlebih dahulu didasarkan pada penyajian sebuah contoh kemudian didiskusikan oleh para santri, dirumuskan kaidahnya dan baru diadakan Latihan.(Punawa, 2010) Sedangkan, metode drill adalah suatu metode mengajar dengan mmberikan Latihan keterampilan secara berulang kepada santri agar memiliki keterampilan yang lebih tinggi terkaid materi yang dipelajari.(dyah ristiani, 2022)

Berdasarkan definisi..diatas peneliti mendefiinisikan bahwa metode yang diterapkan adalah santri dan Ustadz berhadapan secara.langsung dan santri membaca kitab serta menjelaskan isi yang ada dalam kitab, dan kemudian ditanya oleh ustadz tentang.materi kitab tersebut.

Selanjutnyaa peneliti melakukan.wawancara dengann Anisa Sholehatun salah satu Santri di Pon.Pes. Al Mubaarok mengemukaakan.sebagai berikut:

“Metode yang digunakan disini kami merasa sudah sangat sesuai, karena selain menarik juga disesuaikan dengan keadaan para santri.”

- d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *qowā'id nahwi* dengan kitab *Mabādi An-Nahwiyah* di PDF Ulya Kelas X Pon. Pes. Al Mubaarok Manggis Wonosobo

Faktor pendukung pembelajaran *qowā'id nahwi* dengan kitab *Mabādi An-Nahwiyah* di PDF Ulya Kelas X Pon. Pes. Al Mubaarok Manggis Wonosobo adanya persepsi yang baik dari santri terhadap pentingnya *qowā'id nahwi* sebagai sumber murni dalam memahami kitab-kitab berbahasa arab serta diadakannya event sekaligus tasyakuran ala *Mabādi An-Nahwiyah* dan pemberian hadiah kepada santri yang nilainya

paling tinggi serta pemberian syahadah kepada santri yang telah mengikuti pembelajaran selama satu semester, penyampaian ustadz yang menyenangkan sehingga para santri dapat memahaminya dengan baik. Adapun faktor penghambatnya adalah Sebagian santri kelas X PDF masih banyak sekali yang membutuhkan waktu untuk beradaptasi karena mereka kebanyakan baru pertama kali hidup di lingkungan pesantren.

- e. Efektivitas Pembelajaran *qowā'id nahwi* dengan kitab *Mabādi An-Nahwiyah* di PDF Ulya Kelas X Pon. Pes. Al Mubaarok Manggis Wonosobo

Efektivitas adalah tindakan untuk menggapai pada rencana yang sudah di tetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai juga dengan tujuan, baik dalam penggunaan data, sarana, ataupun waktu atau berusaha melalui aktivitas khusus baik secara fisik maupun non fisik untuk mendapatkan hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang begitu tidak mungkin tidak sederhana, karena keefektivitas dapat dipelajari dari banyak pendapat dan tergantung pada siapa yang melihat dan menginterpretasikannya. Bila di lihat dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pandangan bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas suatu barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat disusun dengan membedakan antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang riil yang telah didapatkan . akan tetapi, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dikerjakan tidak pas sehingga menimbulkan tujuan tidak berhasil atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.(Bestari dwi Handayani, 2011)

Dari hasil wawancara dengan ketua kepengurusan pondok Pesantren pembelajaran *qowā'id nahwi* di Pendidikan Diniyah Formal Pondok Pesantren Al Mubaarok Manggis Wonosobo bisa dikatakan efektif jika para santri mampu membaca kitab kuning tanpa harokat dan makna (kitab gundul) dengan benar, dapat merangkai sebuah kalimat dengan baik, dan dapat menjabarkan kaidah-kaidah nahwu yang terkandung dalam kitab kuning.

#### **D. Kesimpulan**

Dari analisis data dan hasil penelitian yang penulis kumpulkan. Dapat ditarik kesimpulannya bahwa pelaksanaan pembelajaran *qowā'id nahwi* di PDF Ulya Kelas X Pon. Pes. Al Mubaarok Manggis Wonosobo terlaksana dengan cukupbaik dan bisa dianggap *efektif*.

Dari segi pelaksanaan yang telah penulis lihat, yang sudah cukup baik, dari segi materi juga sudah sesuai dengan porsi kemampuan para santri, sehingga mempermudah santri untuk memahami dan dari metode yang menyesuaikan dengan pembelajaran bahasa arab yang terdapat berbagai macam metode.

Adapun faktor pendukungnya disebabkan oleh antusiasnya santri sebagai sumber murni dalam memahami kitab-kitab berbahasa arab dan faktor ustadz yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran dari berbagai pengalaman belajar serta sarana prasarana yang perlu dibenahi dan beberapa perlu ditingkatkan kembali untuk melengkapi kegiatan. Adapun faktor penghatnya sebagian santri masih baru pertama masuk pondok pesantren sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi Latihan mandiri.

Saran yang diberikan kepada guru dalam memilih model pembelajaran yang membuat siswa dapat berperan aktif dalam belajar mengajar khususnya *qowā'id nahwi*, yaitu dengan merancang kegiatan pembelajaran dengan inovasi baru untuk meningkatkan hasil belajar yang di harapkan.

### E. Refrensi

- Banat, A. (2007). *Pembelajaran Qowā'id Menggunakan Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewes Kabupaten Banyumas*.128
- Basit, A. A. (2022). *No Title*.
- Izzan, A. (2015). *Metodologi Pembelajaran B.Arab*. Bandung: Humaniora
- Umroh. Ida. L. Efektivitas Penerapan Pembelajaran Keterampilan Menulis Dengan Kaidah Qowā'idul I'lal Kelas 2 Ula Putri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo. 2021. 47
- Bestari dwi Handayani. (2011). Efektivitas Pembelajaran Aktif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kalaborasi (Collaborative Learning) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akutansi Sektor Publik Pokok Bahasan Akutansi Kerja Pengelola Keuangan (SKPKD). *Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 01(01), 66.
- dyah ristiani. (2022). *metode pembelajaran* (lakeisha (ed.)).
- Eka Susanti. (2022). efektivitas pembelajaran insya' muwajjah untuk meningkatkan maharotul kitabah dalam pembelajaran bahasa arab pada siswa kelas viii mts negeri 8 muaro jambi. *Ad-Dhuha*, 03(01), 11.
- Fitrihanur, sofia hasanah. (2015). *Implementasi metode sorogan modified dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di pesantren sabilussalam ciputat* (sofia hasanah fitrihanur (ed.)).
- Hamzah, A. (1996). *KH.Imam Zarkasy dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (G. Press (ed.)). Gontor press.
- kholyah. (2022). *strategi pembelajaran fikih dan ushul fiqih di pondok pesantren al-mubaarok manggis desa mudal kecamatan mojotengah kabupaten wonosobo* (kholyah (ed.)).
- Masyud, S. (2005). *Manajemen Pondok Pesantren* (D. Pustaka (ed.)).
- Punawa, A. S. bin. (2010). Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran Bahasa Arab. *Hunafa*, 7(01), 51-53.
- roviatul adawiyah. (2022). "Implementasi Metode Amsilati untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Nurus Salafiyah Kanigaran Kota Probolinggo)." *Imtiyaz*, 06(01), 38.
- Sudarto. (1997). *Metodologi Penelitian Filsafat* (R. G. Perseda (ed.)).



Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Wahid, A. (2000). *Menggerakkan Tradisi Pesantren* (Pustaka & Pelajar (eds.)).  
Pustaka Pelajar.